

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Munculnya pandemi menimbulkan stres pada berbagai lapisan masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Dampak psikologis selama pandemi diantaranya gangguan stres pascatrauma (post-traumatic stress disorder), kebingungan, kecemasan, frustrasi, ketakutan akan infeksi, insomnia dan merasa tidak berdaya. Pada dasarnya semua gangguan kesehatan mental diawali oleh perasaan cemas (anxiety). Menurut Sadock dkk. (2010) kecemasan adalah respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi. Kecemasan diawali dari adanya situasi yang mengancam sebagai suatu stimulus yang berbahaya (stressor) (Vibriyanti, 2020). Salah satu bentuk kecemasan yang timbul pada masa pandemi ini adalah kecemasan untuk periksa ke layanan kesehatan karena takut tertular Covid-19 dari layanan kesehatan (Lestari, 2020).

Survei studi psikososial masyarakat Indonesia di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Perhimpunan Sarjana dan Profesional Kesehatan Masyarakat Indonesia (Persakmi) dan Ikatan Alumni Universitas Airlangga Komisariat Fakultas Kesehatan Masyarakat (IKA FKM UA) kepada 8031 responden yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia secara daring, menunjukkan lebih dari 50% responden mengalami kecemasan, dengan kategori cemas dan sangat cemas pada berbagai konteks kehidupan mereka, yaitu pendidikan, ekonomi, pekerjaan, agama dan sosial interaksi masyarakat, 67% responden mengalami kecemasan di aspek hubungan

social interaksi masyarakat, pada aspek agama/religi, 55% responden alami kecemasan, sementara itu 63% responden mengalami kecemasan di aspek pekerjaan. Sedangkan di aspek ekonomi 58% responden yang mengalami kecemasan, dan di aspek pendidikan, didapati prosentase terbanyak yaitu 74% responden yang mengalami kecemasan (Persakmi, 2020).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Lansia Duta Sehat Dusun Gondang Kecamatan Bumiaji Kota Batu pada tanggal 1 Desember 2020 menunjukkan bahwa 50 lansia mengalami kecemasan dikarenakan mereka banyak yang mempunyai penyakit yang wajib kontrol ke pelayanan kesehatan contohnya seperti penyakit diabetes dan hipertensi. Didapatkan jumlah kelompok lansia 50 orang terdiri dari lansia laki-laki 19 orang dan lansia perempuan 31 orang. Dari hasil wawancara dengan kelompok lansia didapatkan 18 wanita lansia dan 9 lansia laki-laki mempunyai penyakit hipertensi, 6 orang lansia wanita dan 3 orang lansia laki-laki mempunyai penyakit diabetes. Dari wawancara kepada 10 orang didapatkan 4 orang mengatakan bahwa mereka takut untuk berobat ke pelayanan kesehatan karena mereka mempunyai penyakit diabetes dan hipertensi, 3 orang mengatakan kurang mengetahui tentang bahaya Covid-19 bagi orang yang sudah lanjut usia, kemudian 3 orang mengatakan bahwa mereka tidak mampu untuk berobat dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang memadai.

Pada dasarnya kesehatan mental diawali oleh perasaan cemas (*anxiety*). Kecemasan dan stress adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi. Kecemasan dan stress diawali dari adanya situasi yang mengancam sebagai suatu stimulus yang berbahaya (*stressor*). Pada tingkatan tertentu kecemasan membuat

seseorang lebih waspada (*aware*) terhadap suatu ancaman, karena jika ancaman tersebut tidak membahayakan, maka seseorang tidak akan melakukan pertahanan diri (*self defence*). Sehubungan dengan menghadapi pandemi Covid-19 ini perasaan cemas perlu dikelola dengan baik sehingga tetap memberikan *awareness* namun tidak sampai menimbulkan kepanikan yang berlebihan atau sampai gangguan kesehatan jiwa yang lebih buruk (Sadock dkk.,2010).

Selama masa pandemi covid-19 dapat menimbulkan gangguan cemas (*ansietas*) terutama pada lansia, dikarenakan lansia rentan tertular karena mereka mempunyai penyakit kronis contohnya seperti diabetes dan hipertensi. Penyakit diabetes merupakan penyakit kronis ditandai dengan kadar gula darah (glukosa dalam darah), yang jauh diatas normal, jika tubuh menerima glukosa terlalu banyak maka dapat menyebabkan penyakit diabetes. Sedangkan penyakit hipertensi biasanya terjadi dikarenakan adanya komplikasi diabetes yang kronis. Oleh karena itu lansia harus tetap berobat ke pelayanan kesehatan agar penyakit yang dialaminya dapat terkontrol dengan baik. Selain itu lansia harus tinggal dirumah, menjaga jarak 1 meter lebih dengan orang lain, hindari bersentuhan, bersalaman serta jauhi orang sakit, sering mencuci tangan dengan handwash atau memakai handsanitizer, menggunakan masker, istirahat yang cukup, makan makanan dengan gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik dirumah seperti olahraga, menjaga kesehatan jiwa dan psikososial lansia dengan cara menghindari berita yang memancing rasa khawatir berlebihan, lansia yang mempunyai penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes dapat melakukan pemantauan kesehatan mandiri dirumah dengan menggunakan alat kesehatan sederhana seperti

tensi meter digital, thermometer digital alat cek darah sederhana, selain itu pastikan obat-obatan yang rutin diminum dalam jangka waktu yang lama cukup persediaannya di rumah (kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan lansia untuk berobat ke pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19 di Posyandu Lansia Dusun Gondang Kecamatan Bumi Aji Kota Batu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat kecemasan lansia untuk berobat ke pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19 di Posyandu Lansia Duta Sehat Dusun Gondang Kecamatan Bumi Aji Kota Batu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat kecemasan lansia untuk berobat ke pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19 di Posyandu Lansia Duta Sehat Dusun Gondang Kecamatan Bumi Aji Kota Batu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Mengembangkan aplikasi ilmu keperawatan jiwa di komunitas tentang gambaran tingkat kecemasan lansia untuk kontrol ke pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19

### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan untuk mengatasi kecemasan lansia untuk berobat ke pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19

2. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai dasar peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ke arah pengaruh suatu intervensi dalam menurunkan kecemasan pada lansia untuk berobat ke pelayanan kesehatan dimasa pandemi Covid-19

3. Bagi responden

Sebagai evaluasi diri lansia tentang gejala kecemasan yang dialaminya sehingga mendorong lansia untuk mengatasi gejala keemasannya secara positif

